

## Potensi Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam Menghafal Al-Qur'an Melalui Pembentukan Grup Tahfiz

**Ulil Azmi**

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Address: Jl. Syekh Abdul Rauf Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Aceh  
*e-mail: 190303056@student.ar-raniry.ac.id*

**DOI: 10.22373/jrpm.v2i2.1650**

### **Abstract**

Every Muslim believes that the Qur'an is the main source of Islamic teachings. This is a doctrine that every Muslim must believe. A person cannot be said to be a true Muslim if he violates this belief. Thus, every Islamic educational institution should make the Qur'an the basis of learning and especially in the world of dayah education. Reading or reciting, writing, memorizing and making the Qur'an as a way of life are competencies that every Muslim should have. Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam which incidentally is one of the dayahs in Aceh that adheres to a traditional education system does not have a program for memorizing the Qur'an specifically, but only carries out the process of reading, writing and studying and practicing its contents. Then, how is the interest and potential of Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam students in memorizing the Qur'an. This is the main problem in this study whose answers are found through a qualitative approach. To obtain accurate data, the author uses interview techniques and direct observation in the field. This study reveals several factors that influence students' interest in memorizing the Qur'an. Furthermore, innovations were made to move the tahfiz al-Qur'an program and the attitude of the dayah administrators towards the potential of students in memorizing the Qur'an.

**Keywords:** *Potency; tahfiz al-Qur'an; Students*

### **Abstrak**

Setiap muslim percaya bahwa al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam. Hal tersebut merupakan doktrin yang wajib diyakini oleh setiap muslim. Seseorang tidak dapat dikatakan sebagai muslim sejati jika ia melanggar keyakinan tersebut. Dengan demikian, setiap lembaga pendidikan Islam semestinya menjadikan al-Qur'an sebagai dasar pembelajaran dan terkhusus dalam dunia pendidikan dayah. Membaca atau mengaji, menulis, menghafal dan menjadikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup merupakan kompetensi yang sepatutnya dimiliki oleh setiap muslim. Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam yang notabene merupakan salah satu dayah di Aceh yang menganut sistem pendidikan tradisional tidak memiliki program untuk menghafal al-Qur'an secara khusus, tetapi hanya melakukan proses membaca, menulis dan mengkaji serta mengamalkan kandungannya. Lantas, bagaimana animo dan potensi santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam menghafal al-Qur'an. Hal tersebut menjadi masalah utama dalam penelitian ini yang jawabannya ditemukan melalui pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh data yang akurat, penulis menggunakan teknik wawancara dan observasi langsung di lapangan. Penelitian ini mengungkapkan beberapa faktor yang

mempengaruhi minat santri dalam menghafal al-Qur'an. Selanjutnya, inovasi yang dilakukan untuk menggerakkan program *tahfiz al-Qur'an* serta sikap pengurus dayah terhadap potensi santri dalam menghafal al-Qur'an.

**Kata Kunci:** *Potensi; tahfiz al-Qur'an; santri*

## **A. Pendahuluan**

Dalam tradisi pondok pesantren di Aceh, istilah pondok pesantren biasanya disebut dengan istilah dayah. Kehadiran dayah di Aceh tidak bisa dipisahkan dari sejarah bangsa Aceh itu sendiri. Menurut C. Snouck Hurgronje, istilah dayah sendiri dikatakan berasal dari bahasa Arab yaitu *zawiyah* yang secara literatur berarti sudut.<sup>1</sup> Istilah *zawiyah* pun berubah menjadi dayah karena kecocokan pengucapannya dengan orang Aceh. Dayah di Aceh merupakan lembaga pendidikan Islam yang bertujuan membimbing santri-santrinya untuk menjadi manusia yang mempunyai kepribadian berlandaskan syariat Islam dan sanggup menjadi generasi yang berguna bagi agama, bangsa dan negara. Pada dasarnya dayah tumbuh dan berkembang seiring dukungan masyarakat. Masyarakat menjadi penggerak terwujudnya sebuah pengajian kecil menjadi dayah. Pengaruh seorang Abu (nama panggilan untuk pimpinan dayah)<sup>2</sup> di masyarakat sangat berdampak terhadap popularitas dayah yang dipimpinnya.

Seiring perkembangan zaman, dayah di Aceh telah mengalami banyak kemajuan di segala bidang, baik infrastruktur maupun pembelajaran. Dayah di Aceh pun terbagi menjadi dayah *salafi* dan dayah modern. Beranjak dari perbedaan tersebut, pembelajaran di dayah *salafi* memiliki kurikulum yang berbeda dengan dayah modern. Contohnya seperti program menghafal Al-Qur'an yang diterapkan di dayah modern dan tidak diterapkan di dayah *salafi*. Begitu juga sebaliknya, di dayah *salafi* menerapkan program pembelajaran kitab kuning dan tidak diterapkan sepenuhnya di dayah modern. Umumnya dayah modern di Aceh lebih condong menerapkan program khusus di bidang tertentu, seperti *tahfiz al-Qur'an*, bahasa asing, dan sebagainya. Sedangkan di dayah *salafi* lebih condong kepada pemantapan penguasaan kitab kuning atau kitab gundul. Pada penelitian ini, penulis mengambil studi kasus di lokasi KPM-DRI 5, yakni Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam yang terletak di

---

<sup>1</sup> Marzuki, "Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh" dalam *Jurnal Millah Nomor 1*, (2011), hlm. 222.

<sup>2</sup> Abu merupakan salah satu nama panggilan untuk pimpinan dayah. Selain dipanggil Abu, panggilan lainnya untuk pimpinan dayah di Aceh adalah Abon, Waled, Ayah, Abuya, Abati, Abah, Abi, Abiya dan lain-lain.

Desa Tungkob, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam merupakan salah satu dayah di Aceh yang digolongkan ke dalam kategori dayah salafi yang menerapkan pemantapan penguasaan ilmu-ilmu keislaman melalui pengajaran kitab turats klasik, seperti *Matn al-Ghayah wa al-Taqrīb*, *Matn al-Ajurumiyah*, *Fath al-Qarib*, *Fath al-Mu'in*, *al-Kawakib al-Durriyyah*, *Tafsir al-Jalalain*, dan sebagainya.

Pada penelitian ini, penulis meneliti tentang potensi santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam menghafal Al-Qur'an melalui pembentukan grup *tahfiz al-Qur'an*. *Tahfiz al-Qur'an* dapat diartikan sebagai suatu proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilantunkan secara benar di luar kepala dengan cara-cara tertentu dan terus-menerus.<sup>3</sup> Kegiatan *tahfiz al-Qur'an* bertujuan memelihara keautentikan al-Qur'an agar tidak dapat dipalsukan oleh siapa pun dan dengan cara apa pun. Hal yang melatarbelakangi penulis meneliti masalah ini adalah karena setelah penulis berbaur dan berdiskusi dengan para santri dan pengurus dayah, penulis menemukan banyak informasi terkait latar belakang dan keinginan santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam untuk menghafal al-Qur'an. Hal ini juga didukung oleh beberapa santri yang juga pernah menempuh pendidikan di dayah-dayah *tahfizh al-Qur'an*, seperti MUQ Pidie, MUQ Pidie Jaya dan lain-lain. Setelah melihat latar belakang tersebut, penulis ingin mengetahui lebih luas dan mendalam terkait potensi santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dalam menghafal Al-Qur'an serta potensi Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam memasukkan program *tahfiz al-Qur'an* dalam kurikulum pembelajaran dayah di samping pembelajaran kitab *turats* klasik.

## B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah kualitatif, yakni penelitian terhadap suatu fenomena dan menganalisisnya dengan logika ilmiah. Metode ini tidak menggunakan pertanyaan yang dimulai dari yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mengarah ke arah yang detail. Peneliti memberikan peluang yang seluas-luasnya kepada partisipan untuk memberikan gagasan dan pendapatnya tanpa dibatasi. Metode ini menempatkan partisipan sebagai subjek penelitian.<sup>4</sup> Adapun instrumen penelitian kualitatif ini adalah *human instrument* atau peneliti sendiri dengan dibantu beberapa alat seperti alat tulis, *smartphone* dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi dan wawancara. Observasi dilakukan dengan cara terjun langsung untuk mengamati kegiatan-

<sup>3</sup> Sukron Ma'mun, "Metode *Tahfiz al-Qur'an Qur'ani*" (Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019), hlm. 28.

<sup>4</sup> J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Grasindo, 2010), hlm. 7-8.

kegiatan dan fenomena-fenomena sosial yang terjadi. Sedangkan wawancara dilakukan terhadap narasumber-narasumber yang menjadi sumber data penelitian ini, yaitu para santri dan pengurus Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam, Desa Tungkob, Kecamatan Darussalam, Kabupaten Aceh Besar. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan pokok permasalahan penelitian. Setelah seluruh data terkumpul, maka penulis menganalisisnya dengan teknik-teknik berikut.

- 1) Menelaah seluruh data yang terkumpul;
- 2) Membuat reduksi data dengan cara abstraksi;
- 3) Mengklasifikasi pokok pikiran-pikiran dan menyajikan secara deskriptif;
- 4) Memverifikasi data;
- 5) Menarik kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **1. Hasil Penelitian**

Fenomena menghafal al-Qur'an merupakan salah satu ciri khas umat Islam yang tidak dimiliki oleh umat yang lain. Kemudahan al-Qur'an untuk dihafalkan merupakan suatu kelebihan yang diberikan oleh Allah swt. kepada hamba-Nya walaupun ia tidak mengerti arti kata yang terdapat di dalam Al-Qur'an tersebut. Muhammad Quraish Shihab memberikan contoh anak-anak yang belum dewasa telah mampu menghafal seluruh al-Qur'an. Bahkan, mereka mampu menjadi juara di berbagai ajang perlombaan walaupun bahasa ibu mereka bukanlah bahasa al-Qur'an, yakni bahasa Arab.<sup>5</sup> Oleh karena itu, telah nyatalah janji Allah swt. tentang pemeliharaan al-Qur'an meskipun musuh-musuh Islam sudah berupaya mengotak-atiknya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan kepada santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam terkait potensi menghafal al-Qur'an, maka didapatkan hasil berupa faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri untuk menghafal al-Qur'an, inovasi yang dilakukan oleh penulis sebagai mahasiswa KPM-DRI 5 dalam menggerakkan program *tahfizh al-Qur'an* bagi santri, dan sikap pengurus dayah terhadap potensi santri dalam menghafal al-Qur'an.

---

<sup>5</sup> M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, Jilid 7 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 96.

### a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Santri untuk Menghafal Al-Qur'an

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi minat santri untuk menghafal al-Qur'an, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

#### 1) Faktor Pendukung

Faktor pendukungnya adalah motivasi santri untuk menghafal Al-Qur'an antara lain sebagai berikut.

##### a) Keutamaan al-Qur'an dan *Ahl al-Qur'an*

Di antara keutamaan al-Qur'an dan *Ahl al-Qur'an* sebagaimana yang disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal sebagai berikut.

وَأَنَّ الْقُرْآنَ يَلْقَى صَاحِبَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حِينَ يَنْشَقُّ عَنْهُ قَبْرُهُ كَالرَّجُلِ الشَّاحِبِ، فَيَقُولُ لَهُ : ... هَلْ تَعْرِفُنِي ؟ فَيَقُولُ : مَا أَعْرِفُكَ. فَيَقُولُ : أَنَا صَاحِبُكَ الْقُرْآنُ، الَّذِي أَطْمَأَنَّكَ فِي الْهَوَاجِرِ، وَأَسَهَرْتَ لَيْلَكَ، وَإِنَّ كُلَّ تَاجِرٍ مِنْ وَرَاءِ تِجَارَتِهِ، وَإِنَّكَ الْيَوْمَ مِنْ وَرَاءِ كُلِّ تِجَارَةٍ. فَيُعْطَى الْمَلِكَ بِيَمِينِهِ، وَالْخُلْدَ بِشِمَالِهِ، وَيُوضَعُ عَلَى رَأْسِهِ تَاجُ الْوَقَارِ، وَيُكْسَى وَالِدَاهُ حُلَّتَيْنِ لَا يُقَوْمَ لَهُمَا أَهْلُ الدُّنْيَا، فَيَقُولَانِ : بِمِ كُسِينَا هَذِهِ ؟ فَيَقَالُ : بِأَخْذِ وَدِكْمَا الْقُرْآنِ. ثُمَّ يُقَالُ لَهُ : اقْرَأْ وَاصْعِدْ فِي دَرَجِ الْجَنَّةِ وَغُرَفِهَا. فَهُوَ فِي صُعُودٍ مَا دَامَ يَقْرَأُ، هَذَا كَانَ أَوْ تَرْتِيلاً

“... dan sesungguhnya al-Qur'an akan menemui orang yang membacanya pada hari kiamat – ketika itu kuburannya dicium – seperti orang yang pucat, kemudian al-Qur'an itu berkata kepadanya: “Apakah kamu mengenaliku?” Dia menjawab: “Aku tidak mengenalmu”. Kemudian bertanya lagi kepadanya: “Apakah kamu mengenaliku?”. Dia menjawab lagi: “Aku tidak mengenalmu”. Lalu al-Qur'an itu berkata: “Aku temanmu, al-Qur'an, yang membuatmu haus pada siang hari, dan membuatmu tidak tidur malam dan sesungguhnya setiap pedagang di belakang dagangannya, dan hari ini kamu berada di belakang setiap dagangan, diberikan kerajaan di sebelah kanannya, kehidupan kekal di sebelah kirinya, diletakkan di atas kepalanya mahkota kehormatan, dan dipakaikan kedua orang tuanya pakaian yang tidak ada di dunia. Kemudian kedua orang tuanya berkata: “Kenapa kami memakai pakaian ini?” Dikatakan kepada keduanya: “Karena anakmu yang selalu mengambil al-Qur'an untuk dibaca, dan dikatakan kepadanya: “Bacalah! Dan naiklah sampai kedudukan yang tinggi di surga, yaitu berada di atas selama kamu membacanya dengan tartil”.<sup>6</sup>

<sup>6</sup> Ahmad, *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*, Jilid XXXVIII (Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001), hlm. 42.

b) Membaca hafalan Al-Qur'an dalam salat

Motivasi lainnya bagi santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam untuk menghafal al-Qur'an adalah mereka minimal ingin menghafal juz 30 guna dibaca dalam salat.<sup>7</sup>

2) Faktor Penghambat

Di antara faktor yang menghambat santri dalam menghafal al-Qur'an antara lain sebagai berikut.

- a) Malas
- b) Kurangnya Motivasi dalam Menghafal Al-Qur'an
- c) Kurangnya Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Baik
- d) Alokasi Waktu yang Buruk

b. Inovasi dalam Menggerakkan Program *Tahfizh al-Qur'an*

Berdasarkan realitas di lapangan, maka penulis berinisiatif untuk membentuk grup *tahfiz al-Qur'an* yang ditujukan agar menjadi wadah bagi para santri dalam menghafal al-Qur'an. Menciptakan suasana yang meningkatkan semangat menghafal al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam usaha menghafal al-Qur'an. Selain itu, penulis juga memberikan motivasi kepada santri agar mereka terarah dalam menghafal al-Qur'an. Biasanya para santri itu pasti ada minat dalam menghafal al-Qur'an, hanya saja mereka terpengaruh oleh hal lain sehingga mereka menjadi malas dan tidak bersemangat dalam menghafal al-Qur'an bahkan hilang minat sama sekali. Dalam membentuk grup *tahfiz al-Qur'an* tersebut, penulis menghadapi berbagai tantangan. Di antaranya adalah santri yang susah untuk diajak membuat *halaqah*, masih kurangnya kekonsistenan santri, dan sebagainya.

c. Sikap Pengurus Dayah terhadap Potensi Santri dalam Menghafal al-Qur'an

Sejauh penulis melakukan penelitian di Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam, pengurus dayah menunjukkan sikap positif terhadap penelitian ini. Dalam hal program *tahfiz al-Qur'an* yang penulis bentuk, pengurus dayah juga menunjukkan dukungannya. Namun demikian, pengurus dayah sampai saat ini hanya bisa memberikan fasilitas tempat untuk melaksanakan program *tahfiz al-Qur'an* tersebut tanpa mengawasi dan melakukan bimbingan teknis. Selain itu, sampai saat ini program menghafal al-Qur'an belum termasuk ke dalam

---

<sup>7</sup> Hasil wawancara dengan santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam, Muhammad Nazir pada tanggal 20 Maret 2022.

kurikulum pengajaran di Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam. Pengurus juga tidak menafikan peluang dan potensi program tersebut dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran dayah. Namun, hal tersebut harus melalui musyawarah dan mufakat dengan mempertimbangkan kemaslahatan. Hingga penelitian ini dilakukan, belum ada wacana untuk memasukkan program *tahfiz al-Qur'an* ke dalam kurikulum dayah.<sup>8</sup>

## 2. Pembahasan tentang Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam

### a. Demografi

#### 1) Kondisi

Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam muncul pertama kali dari sebuah pengajian kecil yang bersifat kekeluargaan. Di samping rumah Abu Dr. Tgk. H. Sulfanwandi Hasan, M.A. dijadikan sebagai tempat pengajian, para santri yang datang juga berasal dari keluarga dekat. Seiring berjalannya waktu, jumlah santri semakin bertambah sehingga rumah beliau sudah tidak mampu menampung santri-santri tersebut. Timbullah inisiatif dari masyarakat sekitar untuk membantu. Ada tahap awal mereka hanya membangun sebuah balai yang berukuran sederhana. Dari proses inilah dayah ini mulai tumbuh hingga sekarang telah mengasuh 150 santri tingkat *diniyah*, 80 orang tingkat *tsanawiyah*, 50 orang tingkat *'aliyah* dan 800 orang anggota majelis *ta'lim*. Para santri saat ini berasal dari berbagai daerah di Aceh. Sedangkan anggota majelis *ta'lim* berasal dari berbagai kecamatan di Banda Aceh dan Aceh Besar. Untuk melihat lebih jelas jumlah santri dan staf pengajar di Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dapat dilihat pada tabel berikut.

Kategori	Berdasarkan Umur (Tahun)				Jumlah
	7-12	13-24	25-30	>30	
Santri Mukim	-	80	50	-	130
Santri Tidak Mukim	150	-	-	800	950
Guru Mukim	-	20	10	5	35
Guru Tidak Mukim	-	8	5	2	15

Dalam perkembangannya, dayah ini telah banyak melakukan perombakan baik dari segi sarana maupun prasarana. Begitu juga dengan jumlah santri, dewan guru ataupun metode pendidikan. Di samping pendidikan agama sebagai ciri khas dayah, para santri juga diberikan pelatihan dan keterampilan lainnya. Jumlah santri dan staf pengajar di Dayah Raudhatul

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ketua Bidang Pendidikan Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam, Tgk. Fahmi Makraja, S.H. pada tanggal 18 April 2022.

Qur'an Darussalam terus bertambah seiring lajunya penambahan ruang belajar. Tenaga pengajar berasal dari dayah-dayah terkenal di Aceh, seperti Dayah Darussalam al-Waliyyah, Dayah MUDI Mesra, Dayah Jeumala Amal, Dayah Nurussalam, dan lain-lain. Mereka diberikan kesempatan untuk memperdalam ilmunya lewat mengajar. Dalam hal ini mereka tidak diberi gaji atau upah dari pimpinan dayah. Kasih sayang dan semangat dari pimpinan menjadi pendorong mereka untuk tetap menjaga kedisiplinan dalam bertugas dan dengan didikan kehidupan yang sederhana membuat seorang guru bahagia.

## 2) Visi dan Misi

Salah satu visi dan misi kemandirian dayah ini adalah terwujudnya insan yang berakhlak mulia. Dalam menghadapi peradaban yang semakin hari semakin bergejolak, para santri harus dibekali ilmu yang bisa menjawab persoalan-persoalan yang akan dihadapi dalam masyarakat. Pembekalan ilmu yang mantap akan membuat santri percaya diri dan bisa beradaptasi dengan lingkungan luar bahkan bisa tampil di hadapan orang banyak. Para santri juga dituntut tidak gegabah dalam melakukan suatu pekerjaan serta melakukannya dengan penuh kehati-hatian. Hal tersebut mewujudkan pola pikir yang maju disegala bidang, baik mekanisme, keorganisasian dayah maupun kepedulian masyarakat.

## 3) Ciri-ciri

Ciri-ciri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam hampir sama dengan dayah salafiyah di Aceh lainnya. Di antaranya sebagai berikut.

- a) Pimpinan alim dan berwibawa;
- b) Fanatisme masyarakat sangat kuat;
- c) Tenaga pengajar tidak mendapat gaji dari dayah. Mereka hanya mengharapkan rida Allah dan imbalan di akhirat kelak;
- d) Semua fasilitas dayah ditanggung pribadi dengan bantuan masyarakat;
- e) Tidak dipungut biaya SPP dan hanya wajib membayar uang listrik;
- f) Penghasilan orang tua santri tergolong menengah ke bawah;
- g) Kehidupan santri dalam pesantren tergolong sederhana;
- h) Berjiwa kebersamaan;
- i) Hidup mandiri.

## 4) Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan pembelajaran di Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam berlangsung setiap hari dengan jadwal sebagai berikut.

<b>Tingkat</b>	<b>Waktu</b>	<b>Materi</b>
<i>Diniyyah</i>	Setiap Hari Kecuali Hari Minggu (16.00 -18.00)	Al-Qur'an PAI dan lain-lain
<i>Tsanawiyah dan 'Aliyah</i>	Setiap Hari Kecuali Hari Jumat (05.30-07.30 dan 19.30-21.00)	Program Kitab <i>Turats</i>
<i>Tsanawiyah dan 'Aliyah</i>	Jumat Malam 21.15-23.00	<i>Dalail al-Khairat</i>
<i>Tsanawiyah dan 'Aliyah</i>	Sabtu Malam 21.15-23.00	<i>Muhadharah</i>
Masyarakat	Selasa Sore (16.30-18.00) Sabtu Malam (19.30-21.00) Minggu Pagi (09.00-11.00) Minggu Siang (14.00-16.00)	Seputar Agama Islam

#### 5) Sarana dan Prasarana

Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam memiliki tiga balai pengajian berupa mushalla yang difungsikan sebagai balai pengajian, serta dua balai lainnya yang terbuat dari papan yang dibangun atas bantuan masyarakat dan berbagai instansi lainnya yang tidak mengikat. Selain itu, Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam juga mempunyai fasilitas asrama tiga lantai, tempat wudu, kamar mandi dan lain-lain.

#### b. Sosial, Agama dan Kebudayaan

Tatanan kehidupan santri Dayah Raudhatul Qur'an sangat kental dengan sikap solidaritas sesama. Kegiatan-kegiatan yang berbau sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan emosional keagamaan yang sangat kuat antara sesama santri. Di sisi lain santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam memiliki kebiasaan yang sama serta didukung juga sebagian besar santrinya berasal dari daerah yang berbeda-beda baik dari dalam maupun luar provinsi Aceh sehingga dapat memadukan berbagai latar belakang agar tumbuhnya motivasi santri untuk saling berinteraksi dengan baik.

Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam pada umumnya suka berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Selain itu sudah menjadi kebiasaan santri untuk bersilaturahmi ke tempat orang sakit maupun meninggal, melakukan tahlilan, zikir, dsb. Santri juga turut mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh masyarakat sekitar serta turut membantu menyukseskannya. Kegiatan rutin lainnya seperti gotong royong dilaksanakan untuk menjaga kebersihan lingkungan yang dilakukan oleh santri sesuai kebutuhan namun rutin dilakukan setiap minggunya.

### c. Potensi

Tatanan kehidupan Santri Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, di mana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara. Hal demikian terjadi karena adanya ikatan emosional yang sangat kuat antara sesama santri dan guru dayah.

## 3. Pelaksanaan Program Kerja

### a. Tahap Perencanaan

Dalam diskusi bersama pengurus Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam penulis mengajukan beberapa program yang akan dilakukan dalam kegiatan KPM-DRI 5 ini. Penggunaan metode yang tepat sangat diperlukan untuk melakukan interaksi dengan santri. Oleh karena itu, penulis menggunakan metode persuasif dalam upaya membaurkan diri dengan kehidupan santri baik secara individu maupun kelompok terutama kepada santri dan pengurus dayah. Di samping itu melalui kegiatan ini penulis dapat mempelajari dan mengikuti adat kebiasaan santri sehingga diharapkan santri dapat menerima keberadaan mahasiswa KPM-DRI 5 UIN Ar-Raniry Banda Aceh di Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam. Ada beberapa program yang penulis jalankan. Di antaranya sebagai berikut.

- 1) Perbaikan Dan Penyehatan Pemukiman Dan Lingkungan Hidup;
- 2) Pembentukan/Penataan Kelembagaan/Organisasi Sosial, Ekonomi dan Keagamaan;
- 3) Kegiatan pembinaan dan penyadaran syariat (hukum) Islam;
- 4) KPM Pra Bencana/pencegahan bencana (Covid-19).

### b. Tahap Sosialisasi

Peserta KPM-DRI 5 melakukan pengenalan dan silaturahmi dengan pimpinan Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam dan menyerahkan data peserta KPM-DRI serta sedikit

menjelaskan mengenai apa itu Kuliah Pengabdian Masyarakat Dari Rumah Inovatif (KPM-DRI) dan visi misi dari KPM itu sendiri. Selanjutnya Abu (panggilan untuk pimpinan dayah) menjelaskan sedikit tentang profil dan keadaan dayah.

c. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan KPM-DRI 5 dilakukan selama 40 hari yang dimulai pada tanggal 7 Maret - 15 April 2022. Adapun kegiatan yang dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah disusun sebelumnya dengan minor perubahan. Jam aktif peserta KPM melakukan kegiatan yaitu dimulai pada 08.00 WIB sampai dengan selesai, namun tidak menutup kemungkinan perubahan jam karena sesuai dengan arahan pengurus dayah.

d. Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Selama 40 hari melakukan pengabdian di Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam, banyak program dan kegiatan yang diikuti dan dijalankan. Sementara itu, setelah melakukan observasi dan pengamatan terdapat serangkaian permasalahan dan kekurangan-kekurangan yang patut diselesaikan oleh mahasiswa KPM-DRI 5. Di antaranya sebagai berikut.

- 1) Bidang Kebersihan, seperti kurangnya kesadaran santri membuang sampah pada tempatnya, kurangnya kebersihan di sekitar tempat-tempat ibadah dan tempat penting lainnya.
- 2) Bidang Pendidikan, seperti kurangnya pengetahuan terhadap Covid-19 dan cara pencegahannya, tidak tersedianya perpustakaan dayah yang mumpuni sebagai wadah belajar mandiri bagi santri dan lain-lain.
- 3) Bidang Administrasi, seperti belum terdapat struktur kepengurusan dayah di kantor sekretariat dayah dan lain-lain.
- 4) Bidang Agama, seperti kurangnya kedisiplinan dan ketepatan waktu dalam menjalankan ibadah, kurangnya dukungan dan kesadaran dari santri dalam mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mengajar anak-anak dalam hal keagamaan dan lain-lain.

Permasalahan di atas dapat diupayakan dengan berbagai cara dan solusi yang ada seperti mengedukasi untuk melihat bagaimana cara yang sesuai untuk menyelesaikan kesenjangan tersebut. Penulis berupaya mengajak santri untuk berkumpul di posko KPM guna mengedukasi tentang bahaya Covid-19 dan upaya pencegahannya. Penulis juga berupaya mengedukasi tentang pentingnya menjaga lingkungan serta menghidupkan dan menciptakan tempat ibadah yang aktif dan disiplin.

### **C. Simpulan**

Berdasarkan uraian sebelumnya, penulis dapat menyimpulkan bahwa Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam muncul dari sebuah pengajian kecil dan berkembang pesat seiring berjalannya waktu. Dayah ini merupakan dayah yang menganut sistem pembelajaran *salafi* atau tradisional dengan menekankan pada penguasaan ilmu-ilmu keislaman melalui pembelajaran kitab-kitab *turats* klasik. Tatanan kehidupan santri Dayah Raudhatul Qur'an sangat kental dengan sikap solidaritas sesama. Kegiatan-kegiatan yang berbau sosial kemasyarakatan sangat berjalan dan dipelihara.

Salah satu program KPM-DRI 5 yang penulis laksanakan di Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam ini adalah pembentukan grup *tahfiz al-Qur'an* bagi santri yang mempunyai minat dalam menghafal al-Qur'an. Namun, program ini belum ada wacana akan dimasukkan ke dalam kurikulum pembelajaran dayah. Akan tetapi, pengurus dayah sangat mendukung dan mengapresiasi terbentuknya grup *tahfiz al-Qur'an* tersebut sebagai wadah pengembangan minat santri dalam menghafal al-Qur'an. Walaupun tidak ada dukungan secara teknis, namun pengurus dayah menyediakan fasilitas tempat bagi program tersebut.

Selain program tersebut, penulis juga melaksanakan program kerja lainnya sesuai pedoman pelaksanaan KPM-DRI 5 UIN Ar-Raniry Banda Aceh Semester Genap Tahun Akademik 2021/2022. Adapun program-program yang terealisasi antara lain sebagai berikut.

- 1) Gotong royong mingguan;
- 2) Mengajarkan dan mendampingi santri belajar;
- 3) Membagikan masker kepada santri;
- 4) Membantu kelompok tani di dayah;
- 5) Membersihkan dayah;
- 6) Menambah dan memperbaiki fasilitas dayah;
- 7) Membantu santri yang kurang mampu;
- 8) Kegiatan lainnya sesuai program kerja.

Kegiatan-kegiatan tersebut dapat terlaksana tidak terlepas dari hasil kerja sama yang baik dan padu antara peserta KPM-DRI 5 dengan segenap santri dan pengurus Dayah Raudhatul Qur'an Darussalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. *Musnad al-Imam Ahmad bin Hanbal*. Beirut: Muassasah ar-Risalah, 2001.
- Ma'mun, Sukron. "Metode Tahfiz al-Qur'an Qur'ani". Tesis, Institut PTIQ Jakarta, 2019.
- Marzuki. "Sejarah dan Perubahan Pesantren di Aceh" dalam Jurnal Millah. Nomor 1, (2011).
- Raco, J.C. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo, 2010.
- Rosidi, Ahmad. "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an" dalam Jurnal Al Qodiri. Nomor 1, (2016).
- Shihab, M.Quraish. *Tafsir al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.